



Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* Berbasis Literasi Baca Tulis Terhadap Minat Baca Siswa

Istiq Karunia Putri^{a,1}, Wahyu Nugroho^{a,2*}, Diyanti Jati Pratiwi^{a,3}

^a STKIP PGRI Trenggalek, Indonesia

² nugrohawahyu.wn93@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 23 Februari 2024;

Revised: 10 Maret 2024;

Accepted: 27 Maret 2024.

Kata kunci:

Literasi Baca Tulis;

Minat Baca;

Model Contextual

Teaching and Learning.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Ngantru yang didasari oleh permasalahan rendahnya minat baca siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* berbasis literasi baca tulis terhadap minat baca siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *quasi experimental design* jenis *nonequivalent control group design*. Data dikumpulkan melalui tes dan kuesioner. Data hasil penelitian diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 yang artinya $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Besar nilai *N-Gain* menunjukkan keefektifan penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* berbasis literasi baca tulis pada kelompok eksperimen dengan nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 62,33% lebih efektif daripada pembelajaran dengan metode ceramah pada kelompok kontrol dengan nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 31,42%. Data hasil kuesioner minat baca siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,17% dengan kategori minat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* berbasis literasi baca tulis terhadap minat baca siswa.

Keywords:

Reading and Writing

Literacy;

Interest in Reading;

Contextual Teaching and

Learning Model.

ABSTRACT

The Influence of the Contextual Teaching and Learning Model Based on Reading and Writing Literacy on Students' Reading Interest. *This research was conducted at Sekolah Dasar Negeri 2 Ngantru based on the problem of students' low interest in reading. This research aims to determine the influence of the Contextual Teaching and Learning model based on reading and writing literacy on students' reading interest. This research uses a quantitative approach with a quasi experimental design type nonequivalent control group design. Data was collected through tests and questionnaires. The research data obtained a sig value. (2-tailed) is 0.000, which means $0.000 < 0.05$, so H_1 is accepted and H_0 is rejected. The large N-Gain value shows the effectiveness of using the Contextual Teaching and Learning model based on reading and writing literacy in the experimental group with an average N-Gain value of 62.33% more effective than learning using the lecture method in the control group with an average value of N-Gain of 31.42%. Data from the students' reading interest questionnaire results obtained an average score of 74.17% in the interest category. Based on the results of this research, it can be concluded that there is an influence of the Contextual Teaching and Learning model based on reading and writing literacy on students' reading interest.*

Copyright © 2024 (Istiq Karunia Putri, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Putri, I. K., Nugroho, W., & Pratiwi, D. J. (2024). Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning Berbasis Literasi Baca Tulis Terhadap Minat Baca Siswa. *Pijar : Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 8–17. <https://doi.org/10.56393/pijar.v4i1.2370>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan bagi semua individu. Hal ini dikarenakan keterampilan berbahasa merupakan modal utama dalam mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan karakter siswa. Bahasa menjadi kunci utama dalam melakukan komunikasi. Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dilatihkan kepada siswa agar dapat berkomunikasi dengan baik (Magdalena et al., 2021). Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut meliputi aspek keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Sukma et al., 2023).

Keterampilan membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan bahasa pokok serta merupakan komponen dari komunikasi tulis. Membaca merupakan keterampilan dasar yang memainkan peran penting dalam memperoleh pengetahuan dan memahami dunia di sekitar kita (Ikhtiyorovna, 2023). Tarigan (1987) menyatakan bahwa membaca merupakan metode yang digunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain, yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis. Membaca pada dasarnya adalah sebuah proses yang melibatkan aspek fisik dan psikologis. Secara fisik, membaca melibatkan kegiatan mengamati teks secara visual dan merupakan bagian mekanis dari aktivitas membaca. Selanjutnya, proses mekanis tersebut diikuti oleh proses psikologis yaitu kegiatan berpikir untuk mengolah informasi yang diperoleh (Arifa, 2017). Pembaca yang baik ialah pembaca yang menerapkan pengetahuan yang mereka miliki pada informasi baru dalam teks untuk memahami apa yang mereka baca (Isaqjon, 2022).

Budaya literasi yang meliputi kebiasaan membaca memang belum menjadi bagian dari budaya masyarakat, terutama di Indonesia. Hasil PISA (*The Programme for International Student Assessment*) tahun 2018 menyebutkan bahwa Indonesia berada di peringkat 74 dari 79 negara yang berpartisipasi dalam penilaian (Hewi & Shaleh, 2020). Merujuk pada data UNESCO, Indonesia hanya memiliki indeks membaca sekitar 0,001% yang artinya dari 1000 orang hanya ada 1 orang yang memiliki minat baca tinggi (Rohmah et al., 2023). Melihat rendahnya minat baca di Indonesia tersebut maka perlu ditanamkan gerakan literasi sejak dini. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, namun juga mencakup aspek komunikasi lainnya seperti interpretasi terhadap apa yang dikatakan orang lain dan menafsirkan serta memahami informasi (Brodin & Renblad, 2020). Salah satu dari enam literasi dasar yang perlu kita kuasai adalah literasi baca tulis.

Literasi baca tulis dapat diartikan sebagai kemampuan untuk membangun makna melalui membaca dan menulis (Padmadewi & Artini, 2018). Beberapa teori yang dinyatakan oleh Suantara dkk. dalam (Apriliani & Radia, 2020) mengenai minat membaca yaitu teori pertama minat membaca merupakan niat. Niat dalam melakukan kegiatan untuk membaca. Kunci utama agar anak gemar membaca ialah dengan menumbuhkan niat. Teori kedua yaitu minat membaca merupakan kemauan. Ketika membaca sesuatu didasari dengan adanya kemauan atau keinginan. Keinginan merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu tanpa ada yang memaksa. Teori ketiga yaitu minat membaca merupakan kesukaan. Rasa suka terhadap bacaan menjadi faktor dalam meningkatkan minat baca. Karena rasa suka maka anak tidak akan bosan dengan kegiatan yang tengah dilakukan.

Banyak kita jumpai siswa tidak tertarik mempelajari suatu materi karena materi tersebut membosankan. Selain itu, guru juga masih menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah. Guru yang masih cenderung menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran menandakan bahwa guru tersebut belum siap mengubah gaya pengajarannya (Nugroho & Utami, 2023). Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang dapat mendorong siswa untuk mempelajari materi pembelajaran (Aktepe & Coskun, 2014). Lingkungan belajar dapat berperan sebagai wadah dimana siswa berinteraksi dengan sekolahnya, kemudian menciptakan pengalaman nyata dalam lingkungan belajar yang mendukung (Nugroho, 2021). Guru harus mengembangkan lingkungan belajar terbaik yang dapat mencerminkan kehidupan sosial, intelektual, dan linguistik siswa (Archana & Rani, 2017).

Selain itu, guru juga harus mengalami perubahan paradigma pembelajaran dari yang sebelumnya berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi berpusat pada siswa (*student centered*) dan dari yang sebelumnya bersifat tekstual menjadi kontekstual (Zukin & Firdaus, 2022). Sebagai fasilitator, guru tidak hanya berperan sebagai penyalur pengetahuan dan informasi, tetapi juga memberikan fasilitas pembelajaran (Coskun, 2016). Salah satu fasilitas pembelajaran yang dapat diberikan oleh guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* didasarkan pada hasil penelitian John Dewey tahun 1916. Dewey berpendapat bahwa sekolah dan ruang kelas harus mewakili situasi kehidupan nyata siswa (Dewey, 1986). Siswa akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari berhubungan dengan apa yang telah diketahui serta berhubungan pula dengan kegiatan maupun peristiwa yang terjadi di sekitarnya (Hosnan, 2014). Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang digunakan guru yang tidak hanya memberikan materi ajar kepada siswa namun siswa diharapkan agar dapat memaknai apa yang telah dipelajarinya serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Nurlaili, 2016). Model pembelajaran ini dapat menjadi motivasi sekaligus memberikan inspirasi bagi siswa untuk dapat mengaitkan pengetahuan yang didapat di kelas, dan pelaksanaannya dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan lama dan baru dapat dihubungkan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Pengetahuan yang didapat tersebut dapat membantu siswa untuk mengetahui dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk menemukan sendiri informasi dan pengetahuan melalui kegiatan seperti mengamati, menanya, menjelaskan, merancang, menduga, membuktikan, menganalisis, dan menyimpulkan (Hasani, 2016; Sari et al., 2018). Kegiatan-kegiatan tersebut menghasilkan pemahaman yang lebih dalam sehingga siswa mempunyai kemungkinan lebih besar untuk mempertahankan kompetensi dalam jangka waktu yang lebih lama dan mampu menerapkannya dengan cara yang tepat di waktu yang tepat di masa mendatang (Berns & Erickson, 2001). Model pembelajaran ini memberikan pemahaman kepada siswa apa arti belajar, manfaat belajar, dan cara mencapainya. Siswa akan merasa bahwa apa yang dipelajarinya berguna untuk kehidupannya kelak sehingga mereka akan berusaha untuk mencapainya (Pangemanan, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SDN 2 Ngantru ditemukan permasalahan bahwa minat baca siswa masih tergolong rendah. Hal ini terbukti dengan minimnya jumlah siswa yang berkunjung ke perpustakaan untuk membaca maupun meminjam buku. Pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran juga tidak berjalan dengan maksimal. Berdasarkan hasil observasi dari tenaga perpustakaan di SDN 2 Ngantru, rendahnya minat baca siswa dikarenakan siswa belum mempunyai rasa senang terhadap buku yang ada disekitar mereka. Hal ini terbukti dengan sedikitnya jumlah siswa yang mengunjungi perpustakaan untuk membaca atau meminjam buku.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Antara et al. (2019) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak” menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Gugus I Kecamatan Kuta Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hoiyati et al. (2022) dengan judul “Pengaruh Model *CTL (Contextual Teaching and Learning)* Berbantuan Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD” menunjukkan bahwa model *CTL (Contextual Teaching and Learning)* berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 66 Palembang. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Munandar & Panjaitan (2023) dengan judul “Efektivitas Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Ditinjau dari Minat dan Literasi Matematika” menunjukkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* efektif ditinjau dari minat belajar dan kemampuan literasi matematika siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* berbasis literasi baca tulis terhadap minat baca siswa kelas IV dengan sekolah yang digunakan yaitu SDN 2 Ngantru dengan menggunakan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Unit 5 Gotong Royong dalam Kehidupan Sehari-hari.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan *quasi experimental design* jenis *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV di SDN 2 Ngantru yang berjumlah 65 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* jenis sampling jenuh karena jumlah semua populasi dijadikan sampel penelitian. Kelas IV B sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV A sebagai kelompok kontrol. Perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen berupa model *Contextual Teaching and Learning* berbasis literasi baca tulis, sedangkan perlakuan yang diberikan kepada kelompok kontrol berupa pembelajaran dengan metode ceramah. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan kuesioner. Tes berupa *pretest* dan *posttest* yang berisi 15 butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur ketercapaian pembelajaran. Sedangkan kuesioner respon siswa berisi 12 butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur minat baca siswa. Analisis data menggunakan uji *independent sample t-test* untuk menentukan perbedaan signifikan antara hasil tes kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Peneliti juga menggunakan uji *N-Gain* untuk mengukur keefektifan penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* berbasis literasi baca tulis terhadap minat baca siswa. Peneliti menggunakan skala likert untuk menghitung kuesioner minat baca siswa.

Hasil dan Pembahasan

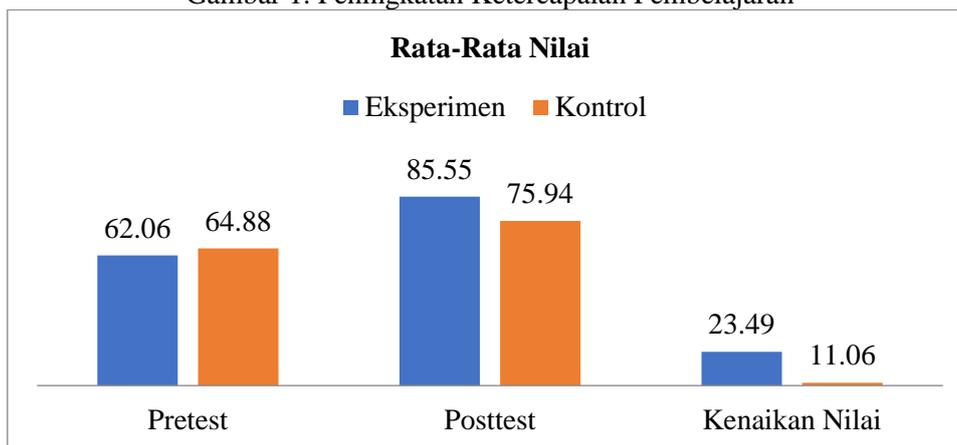
Perolehan data dari hasil pembelajaran dikumpulkan kemudian disusun kedalam bentuk tabel yang bersumber dari olahan *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kontrol. Selanjutnya data dianalisis untuk mengetahui rata-rata, skor maksimal dan minimal. Hasil *pretest* dan *posttest* adalah sebagai berikut. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode statistik deskriptif. Hasil analisis ini memberikan gambaran tentang efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Nilai	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Kenaikan Nilai	
	Eks.	Kontrol	Eks.	Kontrol	Eks.	Kontrol
Rata-rata	62,06	64,88	85,55	75,94	23,49	11,06
Skor maksimum ideal	100	100	100	100	100	100
Skor minimum ideal	0	0	0	0	0	0
Skor maksimum	85	82	97	89	12	7
Skor minimum	41	44	74	64	33	20

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa pada kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 62,06, nilai rata-rata *posttest* sebesar 85,55 dan peningkatan nilai hasil tes sebesar 23,49. Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 64,88, nilai rata-rata *posttest* sebesar 75,94 dan peningkatan nilai hasil tes sebesar 11,06. Hasil tersebut menunjukkan nilai *posttest* pada kelompok eksperimen setelah mendapatkan perlakuan berupa model *Contextual Teaching and Learning* berbasis literasi baca tulis sangat baik dibandingkan dengan nilai *posttest* pada kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran dengan metode ceramah. Demikian juga pada hasil kenaikan nilai kelompok eksperimen menunjukkan hasil nilai lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hal ini diinterpretasikan dalam bentuk Gambar 1 sebagai berikut.

Gambar 1. Peningkatan Ketercapaian Pembelajaran



Berdasarkan Gambar 1, menunjukkan kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan setelah mendapatkan perlakuan berupa model *Contextual Teaching and Learning* berbasis literasi baca tulis, namun demikian pada kelas kontrol juga mengalami kenaikan walaupun tidak signifikan menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* berbasis literasi baca tulis terhadap minat baca siswa dengan menggunakan analisis statistik *independent sample t-test* dengan bantuan program SPSS 25, dengan kriteria keputusan jika taraf signifikansi $< 0,05$, artinya ada pengaruh yang signifikan atau H_1 diterima dan H_0 ditolak, sebaliknya jika taraf signifikansi $> 0,05$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan atau H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hasil uji *independent sample t-test* adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji *Independent Sample T-test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.036	.851	4.984	63	.000	9.608	1.928	5.755	13.460
	Equal variances not assumed			4.983	62.921	.000	9.608	1.928	5.755	13.461

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 yang artinya $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* berbasis literasi baca tulis terhadap minat baca siswa. Terdapat perbedaan nilai rata-rata siswa yang diberikan model *Contextual Teaching and Learning* berbasis literasi baca tulis dengan siswa yang diberikan pembelajaran dengan metode ceramah. Merujuk hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* berbasis literasi baca tulis terhadap minat baca siswa.

Uji *N-Gain* digunakan untuk mengetahui keefektifan penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* berbasis literasi baca tulis terhadap minat baca siswa. Uji *N-Gain* dilakukan dengan bantuan program SPSS 25. Hasil uji *N-Gain* adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji *N-Gain*

Kelompok	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	33	18,75	92,68	62,3353	18,97213
Kontrol	32	3,03	61,11	31,4257	14,14831

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan nilai rata-rata *N-Gain* kelompok eksperimen sebesar 62,33% dan termasuk kategori efektif, dengan nilai *N-Gain* minimal 18,75% dan nilai *N-Gain* maksimal 92,68%. Nilai rata-rata *N-Gain* kelompok kontrol sebesar 31,42% dan termasuk kategori tidak efektif, dengan nilai *N-Gain* minimal 3,03% dan nilai *N-Gain* maksimal 61,11%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* berbasis literasi baca tulis efektif terhadap minat baca siswa.

Berikut ini merupakan hasil kuesioner respon minat baca siswa yang diberikan setelah pembelajaran.

Tabel 4. Hasil Kuesioner Respon Minat Baca Siswa

Aspek	Indikator	Persentase
Perasaan senang	Senang membaca buku tanpa adanya rasa terpaksa	68,18%
	Senang membaca buku dimanapun berada	70,45%
Pemusatan perhatian	Membaca buku dengan konsentrasi/fokus	78,78%
	Mengikuti kegiatan di kelas secara aktif	75%
Penggunaan waktu	Menggunakan waktu luang untuk membaca	72,72%
	Mengutamakan membaca daripada kegiatan lain	61,36%
Motivasi untuk membaca	Tetap membaca buku meski tidak ada ulangan dan tugas dari guru	68,18%
	Menunjukkan prestasi belajar	79,54%
Emosi dalam membaca	Mampu memberikan tanggapan dari buku yang dibaca	75,75%
	Mampu memberikan kesimpulan dari buku yang dibaca	80,30%
Usaha untuk membaca	Memiliki buku bacaan	86,36%
	Meminjam buku bacaan	73,48%
Rata-rata		74,17%

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan kuesioner respon minat baca siswa mendapatkan respon positif dengan perolehan rata-rata sebesar 74,17% termasuk kategori minat terhadap penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* berbasis literasi baca tulis.

Manfaat memiliki kegemaran membaca bagi pembaca dari berbagai kelompok usia antara lain: (1) Anak-anak dan remaja yang gemar membaca di waktu luangnya cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi, lebih mampu untuk tenang, mudah berkonsentrasi, dan lebih empati terhadap orang lain. Selain itu, siswa yang gemar membaca biasanya meraih prestasi akademik yang lebih tinggi, memiliki keterampilan membaca yang lebih baik, dan kemampuan matematika yang lebih unggul. (2) Orang dewasa yang memiliki kegemaran membaca cenderung lebih toleran dan mampu memahami berbagai budaya. Mereka juga lebih cenderung memiliki kesadaran sosial yang tinggi untuk melayani orang lain. (3) Orang tua yang gemar membaca umumnya mampu berkomunikasi dengan anak-anak mereka dengan lebih baik dan menerapkan pola pengasuhan yang lebih efektif dibandingkan dengan orang tua yang kurang gemar membaca. (4) Orang dewasa dengan kebutuhan khusus atau pasien yang memiliki kegemaran membaca cenderung memiliki sikap hidup yang positif, menjalani gaya hidup yang lebih sehat, dan memiliki risiko yang lebih rendah untuk mengalami demensia (Wilkinson, 2015).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat baca siswa adalah motivasi. Hal ini seperti yang diungkapkan Corbiere, dkk. bahwa kinerja membaca siswa dipengaruhi oleh motivasi dan minat mereka (Dendena & Tabane, 2023). Lingkungan keluarga dan sekolah merupakan lingkungan terdekat

siswa yang paling berpengaruh dalam memberikan motivasi dan menumbuhkan minat baca mereka. Keluarga merupakan orang terdekat yang ada di rumah. Karena dukungan di rumah diberikan oleh orang terdekat, maka akan lebih mudah untuk menciptakan interaksi timbal balik, bertanya, dan memberikan dukungan secara emosional selama pembelajaran dalam lingkungan yang aman dan familiar. Kegiatan literasi bersama di rumah memiliki peran penting dalam mengembangkan minat baca anak (Paakkari et al., 2024). Orang tua sebagai panutan bagi anak-anaknya dapat memberikan contoh dan kebiasaan sehari-hari, karena orang tua merupakan sumber informasi pertama dan utama bagi anak-anaknya (Nugroho, 2022). Orang tua juga bisa memilihkan buku yang cocok dengan kebutuhan anak (Maulina, 2018). Guru merupakan orang tua siswa di sekolah. Motivasi yang diberikan guru kepada siswa di sekolah dapat menumbuhkan minat baca siswa yang awalnya tidak tertarik untuk membaca (Silinskas et al., 2016). Guru dapat memberikan motivasi berupa pembelajaran kontekstual yang menghubungkan materi ajar dengan pengalaman nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka agar mereka mendapat pembelajaran yang bermakna.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *Contextual Teaching and Learning* dimana pembelajaran kontekstual mempermudah siswa untuk memahami pembelajaran sesuai dengan kondisi nyata yang ada di sekitar siswa. Siswa yang memperoleh pembelajaran kontekstual akan lebih mudah memahami materi setelah menerima informasi dari guru. Model *Contextual Teaching and Learning* memberikan motivasi kepada siswa untuk memahami makna dalam materi yang dipelajarinya dengan menghubungkan materi tersebut dalam konteks kehidupannya sehari-hari, baik dalam konteks kehidupan pribadi, sosial, maupun budayanya. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang dapat diterapkan secara fleksibel dari satu masalah ke masalah lainnya, sehingga siswa akan mampu memecahkan permasalahan yang ada dalam kehidupannya. Model *Contextual Teaching and Learning* ini dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna, karena pembelajaran yang diberikan tidak bersifat *teks book* melainkan melalui pendekatan kontekstual yang dapat mendorong siswa untuk mengembangkan ide-idenya dari teks yang dibaca (Haerazi et al., 2019; Lotulung et al., 2018; Ramdini et al., 2024). Berbeda dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah yang merupakan pembelajaran satu arah yang berpusat pada guru, siswa berperan sebagai objek yang hanya mendengarkan, mencatat, dan menghafal materi pelajaran, sehingga siswa menjadi pasif dan tidak ada kebermaknaan dalam proses pembelajarannya (Hasani, 2016; Lotulung et al., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dijelaskan bahwa penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* berbasis literasi baca tulis memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat baca siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sumarno (2020) yang mengemukakan bahwa metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 2 Gebang Tahun Pelajaran 2019/2020. Selain itu, penelitian Haerazi et al. (2019) mengemukakan bahwa *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berguna untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa dalam kaitannya dengan motivasi belajar. Ruslan & Wibayanti (2019) menyatakan bahwa seseorang yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan baru dari berbagai sumber, termasuk dari media cetak dan elektronik. Kemampuan membaca sangat penting bagi siswa karena dapat membantu mereka dalam memahami informasi dengan baik. Selain itu, hobi membaca berdampak positif bagi siswa karena minat yang tinggi dalam membaca sering kali berhubungan dengan minat belajar yang tinggi. Siswa yang gemar membaca cenderung memiliki pengetahuan yang luas dari buku-buku yang mereka baca.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dilihat dari hasil tes pada kelompok eksperimen yang memperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 62,06, nilai rata-rata *posttest* sebesar 85,55 dan peningkatan nilai hasil tes sebesar

23,49. Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 64,88, nilai rata-rata *posttest* sebesar 75,94 dan peningkatan nilai hasil tes sebesar 11,06. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *independent sample t-test* diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 yang artinya $0,000 < 0,05$, dapat dinyatakan bahwa kelompok eksperimen memberikan pengaruh lebih baik jika dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil uji *N-Gain* diperoleh nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 62,33% menunjukkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* berbasis literasi baca tulis efektif terhadap minat baca siswa. Hasil kuesioner pada saat akhir pembelajaran diperoleh rata-rata sebesar 74,17% memberikan penguatan terhadap peneliti bahwa respon positif terhadap penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* berbasis literasi baca tulis dapat memberikan kemudahan siswa dalam memahami materi, sehingga siswa akan lebih senang dalam belajar dan membaca. Saran dari peneliti yang dapat disampaikan yaitu : (1) Bagi guru disarankan agar dapat memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa dengan memanfaatkan model *Contextual Teaching and Learning* berbasis literasi baca tulis sebagai referensi dan alternatif agar menjadikan pembelajaran lebih efektif. (2) Bagi peneliti lain disarankan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan yang relevan untuk melakukan penelitian sejenis.

Referensi

- Aktepe, D., & Coskun, L. (2014). Why Does a Teacher Need to Facilitate the Learning?: A Comparative Study. *Journal of Educational and Social Research*, 4(2), 47–50. <https://doi.org/10.5901/jesr.2014.v4n2p47>
- Antara, P. A., Ujianti, P. R., & Patissera, A. La. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 221–131. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21263>
- Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 994–1003. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.492>
- Archana, S., & Rani, K. U. (2017). Role of a Teacher in English Language Teaching (ELT). *International Journal of Educational Science and Research (IJESR)*, 7(1), 1–4. <https://www.researchgate.net/publication/312610317>
- Arifa, D. (2017). *Peningkatan Keterampilan Membaca Cerpen dengan Metode P2R*. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Berns, R. G., & Erickson, P. M. (2001). Contextual Teaching and Learning: Preparing Students for the New Economy. *The Highlight Zone: Research@Work*, 5, 1–9. <http://www.nccte.com/publications/infosynthesis/index.asp#HZ>
- Brodin, J., & Renblad, K. (2020). Improvement of Preschool Children's Speech and Language Skills. *Early Child Development and Care*, 190(14), 2205–2213. <https://doi.org/10.1080/03004430.2018.1564917>
- Coskun, L. (2016). Is The Teacher a Facilitator or a Monitor? *BJES*, 12, 61–67. <http://dSPACE.epoka.edu.al/handle/1/2147>
- Dendena, B., & Tabane, R. (2023). Early Indicators of Good Reading Skill: Grade 3 Learners in Focus, Ethiopia. *International Journal of Special Education*, 38(1), 102–117. <https://doi.org/10.52291/ijse.2023.38.10>
- Dewey, J. (1986). Experience and Education. *The Educational Forum*, 50(3), 241–252. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/00131728609335764>
- Haerazi, H., Prayati, Z., & Vikasari, R. M. (2019). Practicing Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach to Improve Student' Reading Comprehension in Relation to Motivation. *English Review: Journal of English Education*, 8(1), 139–146. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/ERJEE/article/view/2011>
- Hasani, A. (2016). Educational Research and Reviews Enhancing Argumentative Writing Skill Through Contextual Teaching and Learning. *Academic Journals*, 11(16), 1573–1578. <https://doi.org/10.5897/ERR2016.2806>

- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30–41. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2018>
- Hoiyati, Imansyah, F., & Riyanti, H. (2022). Pengaruh Model CTL (Contextual Teaching And Learning) Berbantuan Kartu Kata terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14965–14972. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4777>
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ikhtiyorovna, K. G. (2023). Mastering The Art of Effective Speaking and Reading: Strategies for Improving Speaking and Reading Skills. *International Journal Of Literature And Languages*, 3(10), 32–38. <https://www.theusajournals.com/index.php.ijll/article/view/1783/1725>
- Isaqjon, T. (2022). Strategies and Techniques for Improving EFL Learners' Reading Skills. *Involta" Innovation Scientific Journal*, 1(11), 94–99. <https://involta.uz/index.php.iv/article/view/348>
- Lotulung, C. F., Ibrahim, N., & Tumurang, H. (2018). Effectiveness of Learning Method Contextual Teaching Learning (CTL) for Increasing Learning Outcomes of Entrepreneurship Education. *Turkish Online Journal of Educational Technology - TOJET*, 17(3), 37–46. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1184198>
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa pada Siswa Kelas IV di SDN Gondrong 2. *Edisi*, 3(2), 243–252. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/view/1336/925>
- Maulina, I. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Penyandang Tuna Rungu dengan Media Kartu Bergambar di Kelas P2/A TKLB-B Dharma Asih. Pena Kreatif. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 13–17. <https://openjournal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JPK/article/view/221>
- Munandar, H., & Panjaitan, D. J. (2023). Efektivitas Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Ditinjau dari Minat dan Literasi Matematika. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 6(2), 177–187. <https://jurnal.pascaumnaw.ac.id/index.php/JMN/article/view/310>
- Nugroho, W. (2021). Pengaruh Media Lingkungan Sekolah Berbasis Adiwiyata terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Honoli Journal of Primary Teacher Education*, 1(2), 39–48. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/honoli/issue/view/661>
- Nugroho, W. (2022). Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Pasca Pandemic Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 853–862. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2791>
- Nugroho, W., & Utami, W. A. (2023). Development of an Ethnographic-Based IPAS Learning Supplement Book on the Independent Curriculum for Elementary School. *International Journal of Education & Curriculum Application*, 6(3), 226–235. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/IJECA/article/download/16689/pdf>
- Nurlaili. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI. 1 Is di SMA Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Serambi Ilmu*, 17(2), 318–329. <https://doi.org/10.32672/si.v27i2.131>
- Paakkari, L., Ruotsalainen, J., Lahti, H., Kulmala, M., Kendeou, P., Raittila, T. L., Manu, M., Salminen, J., & Torppa, M. (2024). The Role of The Home in Children's Critical Reading Skills Development. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-02843-7>
- Padmadewi, N. N., & Artini, L. P. (2018). *Literasi di Sekolah, dari Teori ke Praktik*. Badung: Nilacakra.
- Pangemanan, A. (2020). Application of Contextual Teaching and Learning Approach on Statistics Material Against Student Results. *International Education Studies*, 13(4), 1–7. <https://doi.org/10.5539/ies.v13n4p1>
- Ram dini, D. F., Nugroho, W., & Puspasari, Y. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Integratif Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Karakter Bernalar Kritis Siswa Kelas IV. *Teaching, Learning and Development*, 2(1), 10–16. <https://doi.org/10.62672/telad.v2i1.24>
- Rohmah, N., Karim, M. B., & Saputro, S. D. (2023). Pengaruh Pembelajaran Proyek Berbasis Konten Video terhadap Minat Baca Generasi Z di Kabupaten Bangkalan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 38–47. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.68148>

- Ruslan & Wibayanti. (2019). Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 767–775. www.perpusnas.go.id
- Sari, D. A., Rahayu, C., & Widyaningrum, I. (2018). Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Materi Kubus dengan Konteks Tahu di kelas VIII. *Journal of Dedicators Community*, 2(2), 108–115. <https://doi.org/10.34001/jdc.v2i2.704>
- Silinskas, G., Pakarinen, E., Niemi, P., Lerkkanen, M.-K., Poikkeus, A.-M., & Nurmi, J.-E. (2016). The Effectiveness of Increased Support in Reading and its Relationship to Teachers' Affect and Children's Motivation. *Learning and Individual Differences*, 45, 53–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.lindif.2015.11.025>
- Sukma, H. H., Puspita, L. A., & Auliya, H. (2023). *Keterampilan Membaca dan Menulis (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: K-Media.
- Sumarno, S. (2020). Penggunaan Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *SHEs: Conference Series*, 3(4), 1394–1400. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Tarigan, H. G. (1987). *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wilkinson, S. (2015). Literature Review: The Impact of Reading for Pleasure and Empowerment. *The Reading Agency*, 1–39. <https://www.danskeforlag.dk/media/1613/036>
- Zukin, A., & Firdaus, M. (2022). Development of Islamic Religious Education Books With Contextual Teaching and Learning. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 113–125. <https://doi.org/10.37758/jat.v5i1.404>